

Membangun Sudut Baca Sebagai Sarana Pengembangan Literasi Baca Anak Usia Dini Di Paud Taman Belia Candi

Putri Damar Timur, Mintarsih Arbarini
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Disubmit: 18 Juni 2025 | Direvisi: 24 Juni 2025 | Diterima: 30 Juni 2025

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan peran sudut baca dalam meningkatkan melek huruf diantara peserta didik PAUD Taman Belia Candi. Pentingnya penanaman kebiasaan membaca sejak dini sangat krusial dalam membentuk fondasi literasi yang kuat. Namun, ketersediaan fasilitas dan lingkungan yang kondusif sering kali menjadi tantangan. Metode pengabdian yang dilakukan berupa tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan ini juga melibatkan observasi partisipan dan wawancara terhadap orang tua dan pendidik di PAUD taman Belia Candi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, strategi implementasi sudut baca yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan sudut baca yang menarik, nyaman, dan kaya akan materi bacaan bervariasi secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi anak untuk berinteraksi dengan buku. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan pendidik dalam mendampingi anak saat membaca di sudut baca turut berperan dalam memperkaya kosakata, pemahaman cerita, dan kemampuan pra-membaca anak. Implikasi dari pengabdian ini adalah peningkatan kesadaran pentingnya literasi sejak dini, pengembangan keterampilan Bahasa anak, peningkatan minat baca dan literasi dini. Diharapkan, pembangunan sudut baca dapat menjadi model replikasi untuk insiatif serupa dalam upaya optimalisasi pengembangan literasi baca anak usia dini secara holistik.

Kata Kunci: Anak usia dini, kebiasaan membaca, literasi baca, pengembangan literasi, sudut baca.

Abstract: This service aims to find and explain the role of reading corners in improving literacy among PAUD Taman Belia Candi students. The importance of cultivating reading habits from an early age is crucial in forming a strong literacy foundation. However, the availability of facilities and a conducive environment are often a challenge. The method of service carried out is in the form of preparation stage, implementation stage and evaluation stage. This stage also involved participant observation and interviews with parents and educators at Taman Belia Candi PAUD. The collected data were analyzed descriptively to identify the benefits, challenges, strategies for effective implementation of reading corners. The results showed that the construction of an attractive, comfortable and rich reading corner significantly increased children's interest and motivation to interact with books. In addition, the active involvement of parents and educators in accompanying children while reading at the reading corner also plays a role in enriching children's vocabulary, story comprehension and pre-reading skills. The implications of this service are increased awareness of the importance of early literacy, development of children's language skills, increased interest in reading and early literacy. It is hoped that the development of reading corners can become a replication model for similar initiatives in an effort to optimize the development of early childhood reading literacy holistically.

Keywords: Early childhood, reading habits, reading literacy, literacy development, reading corner.

Hak Cipta ©2025 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Putri Damar Timur

Email: putridamar349@students.unnes.ac.id

Cara sitasi: Timur, P.D., & Arbarini, M. (2025). Membangun Sudut Baca Sebagai Sarana Pengembangan Literasi Baca Anak Usia Dini Di Paud Taman Belia Candi. ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 6(1), 213-222.

Pendahuluan

Literasi baca adalah fondasi awal yang memungkinkan anak untuk memperoleh kemampuan untuk membaca dan menulis dan menghitung. Oleh karena itu, kemampuan anak usia dini harus mengembangkan kemampuan untuk memberikan kesenangan sehingga mereka tidak menyebabkan trauma dan pengalaman mengerikan di masa kanak-kanak dan tidak beradaptasi dengan tingkat perkembangan pada usia yang lebih tua. Pada usia 1-5 tahun, jika Anda memahami arti suara antara huruf, seperti: pengetatan visual dari kedua angka, huruf, dan objek. Pengalaman membaca; menulis surat. Pada usia 6 tahun di masa kanak-kanak ia mulai menebal dan menulis kedua angka dan surat, dan menerima kata-kata yang setara. Ketika dilakukan dengan benar sesuai dengan usia dan perkembangan, akuisisi dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dan secara bertahap sesuai dengan urutan pengembangan, membuatnya siap dan siap untuk pendidikan dasar. Penyakit ini dapat berasal dari pendidikan anak usia dini yang akurat hingga anak usia dini ([Anggraini, 2022](#)).

Membaca adalah pusat pendidikan dan persyaratan pemberantasan buta huruf tidak cukup untuk dibaca tanpa dukungan dari budaya membaca. Membaca menjadi kebutuhan sehari-hari dan aktivitas sehari-hari setiap manusia. Membaca juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap kehidupan melibatkan kegiatan membaca sehingga kemampuan membaca adalah kebutuhan aktual dari kehidupan sehari-hari karena dengan membaca akan mendapatkan banyak informasi berbeda. Upaya orang tua akan lebih optimal dalam mendukung lain, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Menurut [Arifah \(2018\)](#), konsolidasi budaya buta huruf pada anak usia dini sangat mendesak karena anak usia dini adalah tahap paling mendasar untuk memperkuat pengetahuan anak-anak. Pada saat itu, anak-anak menyadari kemampuan untuk mengembangkan bahasa dengan sangat cepat. Dalam hal semantik, masa kanak-kanak pada usia 3 tahun harus memiliki 900 hingga 1.000 kosakata yang berbeda. Dari hingga 1.200 bahkan dapat digunakan setiap hari. Pada usia 6 tahun, mereka dapat 2.600 kata yang berbeda. Menurut [Syafrina \(2020\)](#) sudut baca adalah ruangan di sudut kelas yang dilengkapi dengan buku dan bertindak sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan. Sudut baca adalah bentuk komitmen untuk belajar melalui perpustakaan kelas kecil sebagai upaya untuk mendukung gerakan wajib untuk membaca 15 menit yang diusulkan oleh pemerintah sebagaimana ditentukan dalam lisensi pada tahun 2015.

Penguatan keterampilan membaca dan menulis dasar bisa dimulai sejak bayi lahir dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi pada anak dan melakukan aktivitas sehari-hari dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya ([Widuroyeki et al., 2023](#)). Literasi juga meruakan aktivitas yang dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan dalam membaca, menulis, berhitung, dan menyelesaikan masalah. Salah satu contoh literasi pada media cetak, seperti buku atau majalah yang memiliki gambar serta informasi dasar yang relevan untuk anak-anak supaya dapat dipahami dengan mudah ([Prasasty, 2022](#)).

Anak usia dini adalah mereka yang menerima dalam proses pengembangan untuk kehidupan mereka selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup semua upaya dan langkah-langkah yang diambil oleh para pendidik dan orang tua dalam merawat anak-anak mereka, dan dalam perawatan anak-anak mereka ([Hasanah & Deiniatur, 2019](#)). Ini menciptakan

suasana dan lingkungan di mana anak-anak dapat belajar dan mengeksplorasi pengalaman belajar yang dapat mereka lihat dari lingkungan. melalui pengamatan, tiruan, kecerdasan dan kecerdasan untuk mengeksplorasi suasana dan lingkungan yang dapat mereka pahami. Anak usia dini (usia 0-6 tahun) merupakan periode emas dalam perkembangan seorang individu. Pada tahap ini, otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan menyerap berbagai stimulus dari lingkungan sekitar. Selama perkembangan masa kanak-kanak, sering disebut sebagai zaman keemasan atau golden age, zaman keemasan adalah periode masa kanak-kanak (PAUD) untuk mengeksplorasi apa yang ingin mereka lakukan, seperti bermain dan peka terhadap rangsangan di sekitarnya (Desy, 2021). Pada saat globalisasi, banyak orang tua tidak memperhatikan perkembangan anak-anak tetapi terbatas untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti memenuhi semua keinginan anak-anak tetapi tidak memperhatikan dampak negatif yang akan terjadi. Saat ini, kebanyakan anak lebih suka bermain gadget daripada membaca. Orang tua memiliki peran dalam mempromosikan minat anak-anak untuk dibaca sejak usia dini (Yansyah et al., 2021). Berkat contoh orang tua membaca buku untuk anak-anak sebelum mereka tidur, mengajak anak-anak untuk pergi ke toko buku dan membeli buku untuk mereka, karena pendidikan dimulai dengan orang tua. Memahami karakteristik dan kebutuhan anak usia dini sangat penting dalam merancang proyek pendidikan yang efektif untuk anak usia dini. Pengabdian membangun sudut baca untuk anak usia dini tidak hanya memperkenalkan buku, tetapi juga menanamkan kecintaan belajar, untuk mengembangkan ketrampilan dan membentuk karakter positif di era yang sangat berharga. Hal ini adalah investasi jangka panjang untuk masa depan anak-anak.

Pendirian perpustakaan atau fun literacy house terdiri dari dua bagian atau sudut. Sudut pertama yaitu sudut baca yang menyediakan buku bacaan bagi anak. Sedangkan, sudut kedua yaitu sudut bermain yang diharapkan dapat menarik minat anak untuk datang ke perpustakaan dengan tersedianya permainan edukasi dan buku bacaan (Yuda et al., 2021). Program literasi ini dianggap sebagai Langkah strategis karena dipromosikan secara menyeluruh dengan melaksanakan Pendidikan literasi untuk mempercepat proses belajar sepanjang hayat (Arbarini et al., 2016).

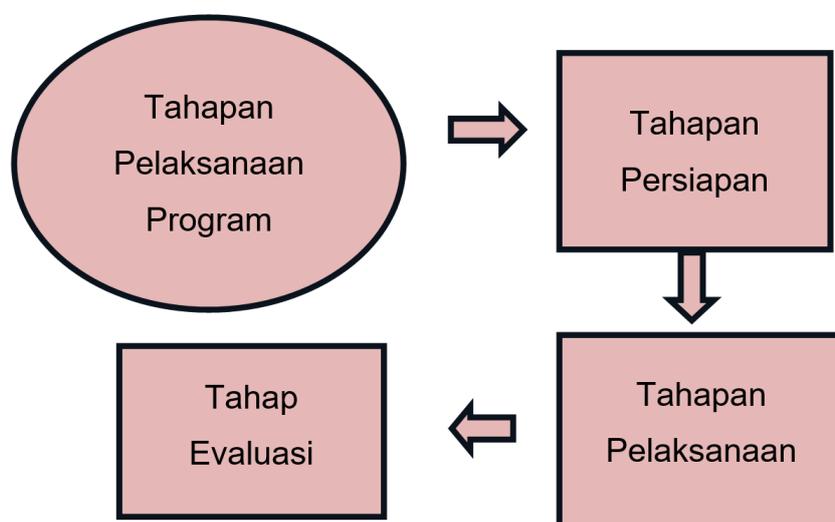
Berdasarkan analisis situasi maka permasalahan yang terjadi yaitu (1) sudut baca yang terletak di sudut ruangan dengan cahaya minim, (2) dekorasi atau pengaturan yang kurang menarik, (3) kumpulan buku monoton. Selama periode pengamatan, peneliti mengamati keadaan sudut baca itu dengan tidak ada minat peserta didik untuk berada disana dan hanya beberapa peserta didik yang berkunjung serta peserta didik membaca buku atas dasar instruksi dari pendidik. Tujuan pengabdian ini untuk membangun sudut baca guna mengoptimalkan literasi baca dan mengetahui penguatan literasi anak usia dini yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya di PAUD Taman Belia Candi. Selain itu, untuk menemukan dan menjelaskan peran sudut baca dalam meningkatkan melek huruf diantara peserta didik PAUD Taman Belia candi. Sudut baca dapat mempromosikan budaya literasi, menimbulkan minat dalam membaca, dan akan membantu siswa membaca dengan lebih baik.

Upaya meningkatkan manfaat dan kebiasaan membaca anak-anak menurut Fatoni (2023), pengembangan ide-ide sudut baca anak-anak bukan hanya upaya untuk meningkatkan ke-

mampuan menulis tetapi juga bentuk layanan masyarakat yang dapat memiliki dampak jangka panjang yang positif. Program ini menciptakan sudut baca yang nyaman penuh dengan kualitas dan buku yang berbeda untuk anak-anak. Makna membangun sudut baca yaitu dengan memperbaiki desain, tata letak ruangan dan pemilihan buku yang variatif sehingga apabila hal-hal tersebut dibangun dan ditata ulang dapat menarik minat baca anak untuk membaca di sudut baca dengan suasana yang lebih mendukung untuk anak usia dini tersebut.

Metode

Metode pengabdian yang dilakukan berupa tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan ini juga melibatkan observasi partisipan dan wawancara terhadap orang tua dan pendidik di PAUD taman Belia Candi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, strategi implementasi sudut baca yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan sudut baca yang menarik, nyaman, dan kaya akan materi bacaan bervariasi secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi anak untuk berinteraksi dengan buku. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan pendidik dalam mendampingi anak saat membaca di sudut baca turut berperan dalam memperkaya kosakata, pemahaman cerita, dan kemampuan pra-membaca anak. Implikasi dari pengabdian ini adalah peningkatan kesadaran pentingnya literasi sejak dini, pengembangan keterampilan Bahasa anak, peningkatan minat baca dan literasi dini. Diharapkan, pembangunan sudut baca dapat menjadi model replikasi untuk inisiatif serupa dalam upaya optimalisasi pengembangan literasi baca anak usia dini secara holistik.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Berdasarkan gambar 1 diatas dan menurut Chasannudin et al. (2024), adapun tahapan pelaksanaan program yang dilakukan, seperti :

1. Tahapan persiapan, yaitu meliputi :
 - a. Melakukan observasi tempat untuk membangun sudut baca yaitu di PAUD Taman Belia Candi.

- b. Melakukan kegiatan memilah buku yang cocok digunakan anak usia dini.
 - c. Membuat desain yang cocok untuk sudut baca yang nyaman bagi anak-anak dan mempunyai pencahayaan yang cukup.
 - d. Melakukan proses pembuatan sudut baca, pemanfaatan barang yang tidak terpakai serta pemasangan dekorasi.
2. Tahapan pelaksanaan yaitu terdiri dari :
- a. Melakukan koordinasi dengan pendidik PAUD Taman Belia Candi terkait kegiatan yang akan dilakukan di sudut baca.
 - b. Melakukan kegiatan pendampingan terhadap 13 peserta didik PAUD Taman Belia Candi saat melakukan kegiatan membaca di sudut baca.
3. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui kendala pembuatan sudut baca dan pendampingan kegiatan membaca anak-anak, maka harus lebih dalam melakukan pendekatan terhadap anak-anak sehingga dapat membantu mereka menyelesaikan masalah dengan kreatif dan inovatif.

Pada pelaksanaan program ini juga diadaptasikan pada penerapan IPTEKS sesuai dengan era globalisasi dengan memberikan literasi digital. Literasi digital diberikan kepada anak-anak PAUD Taman Belia Candi supaya anak-anak dapat beradaptasi dengan teknologi di era modern ini. Menurut Rizkiyah (2022), Literasi digital merupakan kemampuan pengetahuan dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari – hari.

Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, program membangun sudut baca ini juga menggunakan teknik monitoring dan evaluasi program.

Pembahasan

PAUD Taman Belia Candi merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di setiap jenjang, salah satunya yaitu kelompok bermain (KB). Lembaga ini berdiri lebih dari 10 tahun dan tetap mempertahankan pembelajaran di kelas sentra. Pada pemberdayaan masyarakat kali ini peneliti merumuskan program membangun sudut baca sebagai sarana pengembangan literasi baca anak usia dini. Program ini berfokus pada pengembangan literasi baca anak selain itu program ini berguna untuk menciptakan tempat dan kegiatan literasi baca yang menyenangkan serta bermakna bagi anak menumbuhkan minat literasi pada anak sejak dini. Menurut Chasannudin et al. (2024), sudut baca ini tidak hanya buku bergambar tetapi juga sudut yang dihiasi dalam berbagai bentuk, yang akan meningkatkan antusiasme anak -anak saat bermain dan belajar. Setelah pelaksanaan pra-program selesai selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan program.

Hasil pengamatan dimulai dengan analisis situasi dan solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah literasi. Kegiatan pada tahap ini akan mengunjungi langsung ke PAUD Taman Belia Candi dan dibahas dengan mitra. Selain itu, tim telah berdiskusi dengan mitra. Dari kegiatan ini, tim akan memberi tahu kepala sekolah dan pendidik tentang solusi yang diberikan

sesuai dengan hasil analisis masalah kondisi di PAUD Taman Belia Candi terkait dengan kegiatan melek huruf atau literasi. Observasi dan diskusi ini membahas terkait program kegiatan membangun sudut baca di sentra persiapan. Hal ini diimplementasikan di PAUD Taman Belia Candi sehubungan dengan dukungan dari fasilitas infrastruktur yang diberikan. Kegiatan membangun sudut baca ini menyediakan beberapa fasilitas infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung tujuan awal kegiatan. Fasilitas yang perlu dipersiapkan yaitu termasuk buku bacaan yang terdiri dari buku baca cerita bergambar, buku interaktif, picture book, longer picture book, dan buku dengan bab.

Setelah kegiatan observasi dan diskusi memiliki hasil pembahasan yang berkaitan dengan keterampilan membaca sebagai upaya untuk mengembangkan membaca di masa kanak-kanak yaitu dengan melakukan pemilihan buku sesuai dengan kebutuhannya bersama dengan pendidik PAUD Taman Belia Candi. Pemilihan buku ini bertujuan supaya buku yang dipilih dan ditata di rak buku dapat menumbuhkan minat baca anak usia dini. Buku yang dipersiapkan di sudut baca adalah buku bergambar, buku dengan teks pendek, buku cerita dan buku interaktif.

Sudut baca sudah ditata, lalu kegiatan yang dilakukan yaitu pendampingan saat kegiatan literasi baca di sudut baca PAUD Taman Belia Candi, tim ikut serta dalam mendampingi dan mengamati minat baca anak. Dengan adanya sudut baca ini tim dan pendidik dapat melihat pengembangan literasi baca anak. Selain itu, tim dan juga memberikan metode membaca read-aloud atau membaca nyaring yaitu pendidik dan tim membacakan cerita dengan satu buku dan disimak secara bersama (Wardani & Alwah syamsiah, 2022). Selain dengan metode ini tim juga memberikan literasi digital yang menampilkan cerita melalui audio visual. Literasi digital ini sesekali diberikan supaya anak-anak PAUD Taman Belia Candi tidak tertinggal dan mampu beradaptasi dengan kemajuan di era teknologi sekarang, Literasi digital ini melibatkan deain alat yang mencakup pengaturn tekns perangkat yang gunakan untuk memutar cerita digital secara efektif. Menurut Hayati et al. (2024), Efektivitas alat ini diukur berdasarkan seberapa tinggi partisipasi anak-anak saat endegaran cerita, interaksi mereka dengan perangkat digital, serta seberapa baik mereka memahami cerita yang disampaikan. Gambar 2 disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. Pendampingan literasi baca

Tahapan akhir dari rangkaian kegiatan ini yakni melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi melakukan tinjauan dengan mitra yang mengacu pada budaya membaca yang diterapkan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dari anak-anak dan mitra. Selain itui, kegiatan ini akan

memungkinkan mitra untuk melakukan pengelolaan berkelanjutan lebih baik untuk membangun sudut baca sebagai sarana pengembangan literasi baca anak usia dini. Meningkatnya minat baca anak di sudut baca menjadikan kita tahu bahwa sudut baca dapat menjadi sarana pengembangan literasi baca anak usia dini. Selain membaca di sudut baca kelas, pihak pendidik menjalin kerja bersama perpustakaan keliling dan orang tua untuk membaca bersama disajikan dalam gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Praktik kegiatan literasi baca

Kesimpulan

Membaca adalah pusat pendidikan dan persyaratan pemberantasan buta huruf tidak cukup untuk dibaca tanpa dukungan dari budaya membaca. Membaca menjadi kebutuhan sehari-hari dan aktivitas sehari-hari setiap manusia. Membaca juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap kehidupan melibatkan kegiatan membaca sehingga kemampuan membaca adalah kebutuhan aktual dari kehidupan sehari-hari karena dengan membaca akan mendapatkan banyak informasi berbeda. Anak usia dini adalah mereka yang menerima dalam proses pengembangan untuk kehidupan mereka selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup semua upaya dan langkah-langkah yang diambil oleh para pendidik dan orang tua dalam merawat anak-anak mereka, dan dalam perawatan anak-anak mereka. Ini menciptakan suasana dan lingkungan di mana anak-anak dapat belajar dan mengeksplorasi pengalaman belajar yang dapat mereka lihat dari lingkungan. melalui pengamatan, tiruan, kecerdasan dan kecerdasan untuk mengeksplorasi suasana dan lingkungan yang dapat mereka pahami.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat referensi bagi pendidik dan orang tua untuk membuat sudut baca di setiap kelas maupun di rumah. Selesai tim membangun sudut baca, anak-anak PAUD Taman Belia mulai produktif memakai sudut baca sebagai sarana pengembangan literasi baca anak usia dini. Selama kegiatan ini berlangsung tim dapat melihat antusias pendidik dan anak-anak. Kegiatan literasi ini, sangat bermanfaat bagi pendidik maupun anak-anak dalam melek huruf.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta pendidik PAUD Taman Belia Candi atas dukungan dan fasilitas yang krusial bagi terlaksana penelitian ini. Apresiasi yang mendalam juga disampaikan kepada Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd.

atas bimbingan, arahan, dan diskusi konstruktif yang telah dilakukan. Tanpa dukungan tersebut, penyelesaian naskah ini tidak akan terwujud.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D. R. (2022). Keaksaraan Awal pada Anak Usia Dini: Tinjauan dari Sudut Pandang Orang Tua dan Pendidik. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 209–222. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i2.6687>
- Arbarini, M., Jutmini, S., Djoyoatmojo, S., & Sutarno. (2016). Implementation of Functional Literacy Education by Participatory Learning as Effort of Lifelong Learning [ISBN: 2502-4124]. *Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education*, 2(1), 734–745.
- Arifah, Z. (2018). Penguatan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui “Gernas Baku”. *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, 4(April), 51–63.
- Chasannudin, A., Malikhah, H., Laily, A., & Bastomi, A. (2024). Pembuatan Pojok Baca dan Pendampingan Literasi Membaca Awal bagi Anak-Anak Usia Dini. 3. <https://doi.org/10.35878/kifah>.
- Desy, H. (2021). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 37–44. <https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>
- Fatoni, A. (2023). Optimalisasi Minat Membaca Melalui Program Taman Baca Anak Di Desa Parumasan Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(6), 770–775. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i6.489>
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini di Era Digital. *03(01)*, 10–24.
- Hayati, R. H., Rozi, M. F., Utama, H. B., & Mulyani, R. R. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Nagari Melalui Kegiatan Mendongeng: Upaya Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anak. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 163–170. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i1.684>
- Prasasty, A. T. (2022). Memupuk Minat Baca Usia Dini Melalui Pojok Literasi di Lingkungan Setempat. *3D Learning Media Development Training for Classroom Teachers At Sdn Pondok Terong 1 Depok*, 4(1), 31–37.
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230>
- Syafrina, R. (2020). Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(2), 83–85. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.18>

- Wardani, E., & Alwah syamsiah, A. (2022). Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.256>
- Widuroyekti, B., Luluk, H., & Iswati. (2023). Meningkatkan Literasi Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Media Game Edukasi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 62–73. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10204>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>
- Yuda, Y. P., Hapsari, E. D., Widayatno, D., Junita, M. I., & Choirunisa, V. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Mini Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Golan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i2.305>

[Halaman ini sengaja dikosongkan.]